

Pengaruh Status Ekonomi Dan Motivasi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Desy Irana Dewi Lubis¹

¹Ekonomi, Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}iranawie27@gmail.com

Abstrak

This study aims to see the effect of parents' economic status and motivation on students' interest in continuing their education to college. Using multiple linear regression analysis methods with a sample of 40 people and sampling techniques, namely saturated sampling. Data obtained by observation, questionnaire distribution and documentation studies. Economic status hasn't effect and is not significant to the interest in continuing to college. Motivation affects student interest in continuing to college. Simultaneously, economic status and motivation affect students' interest in continuing their education to higher education. To attract students, they usually look at their family background and living environment. There are some students who discourage going to university because of economic conditions that do not allow it and social conditions that see more people who are already working than people who are studying.

Kata Kunci: *Economic Status, Motivation, Interest*

1. PENDAHULUAN

Banyak dari masyarakat Indonesia tidak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi karena keterbatasan ekonomi, bahkan tidak sedikit orang tua yang berjuang lebih keras sekedar untuk mencukupi kebutuhan pangan dalam satu hari saja. Faktor ekonomi yang rendah membuat seseorang harus lebih keras berjuang dalam mengenyam pendidikan. Bantuan pemerintah yang belum merata untuk pendidikan juga banyak yang tidak dapat merasakannya. Selain tingkat ekonomi, lingkungan sosial juga dapat membuat seseorang berniat atau tidak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Status sosial orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa, semakin tinggi status sosialnya maka orang tua akan memberikan fasilitas dalam proses belajar yang lebih baik [1].

Tingkat ekonomi orang tua sering menjadi batas antara anak-anak dan pendidikan. Orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik dalam segi apapun untuk anak-anaknya, namun setiap orang tua memiliki keterbatasannya masing-masing. Pendapatan yang belum memadai menjadi alasan bagi sebagian orang tua atau anak itu sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meningkatkan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat seorang anak dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Belum banyak orang yang mengetahui bahwa pemerintah saat ini menyediakan fasilitas beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat [2].

Selain itu kurangnya motivasi yang diberikan oleh lingkungan terutama lingkungan keluarga dan sosial dapat mendorong seseorang untuk enggan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adakalanya kata-kata negatif yang dikatakan keluarga terdekat membuat seorang anak mengurungkan niatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, merasa harus memenuhi tanggung jawab keluarga untuk memperbaiki hidup dengan bekerja serabutan mungkin menjadi pilihan bagi sebagian orang dari pada harus melanjutkan ke perguruan tinggi dengan harapan bahwa pekerjaan yang dia lakukan dapat meningkatkan ekonomi kerluarganya. Lalu lingkungan sosial pertemanan yang juga tidak mengusung untuk melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi alasan tersendiri seseorang tersebut. Adanya motivasi yang diberikan kepada seseorang serta adanya kesempatan kerja yang dia lihat dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi [3].

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melanjutkan perguruan tinggi diantaranya faktor motivasi belajar dan kemauan, serta faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga [4]. Bukan tidak mungkin sebagai orang tua selalu menginginkan hal yang terbaik terutama pendidikan terbaik untuk anak-anaknya, karena orang tua tidak ingin anak-anaknya memiliki nasib yang tidak baik seperti dirinya. Namun keterbatasan ekonomi membuat orang tua mengurung mimpinya untuk membuat anaknya mendapatkan pendidikan tinggi, namun tidak semua anak menyerah pada keterbatasan yang dia miliki, bahkan banyak anak-anak yang kurang mampu dari segi ekonomi memiliki pendidikan tinggi yang bias mengangkat status sosial keluarganya.

Status sosial ekonomi keluarga dan teman sebaya menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi [5]. Adanya motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap minat seorang anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi [6]. Pendapatan orang tua juga menjadi salah satu penyebab ada tidaknya minat seseorang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi [7].

2. TINJAUAN TEORITIS

Tingkat ekonomi adalah peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Maksudnya ialah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, ekonomi dikatakan mengalami peningkatan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya [8]. Status ekonomi keluarga adalah kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga [9]. Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ilmu pengetahuan [10].

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan [11]. Motivasi adalah usaha atau kegiatan manajer untuk dapat menimbulkan atau meningkatkan semangat dan kegairahan kerja dari para pekerja-pekerja atau karyawan-karyawannya [12]. Indikator motivasi terdiri dari tanggung jawab, prestasi, peluang untuk maju, dan pengakuan [13].

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan [14]. Indikator minat terdiri dari ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan [15].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK PAB 3 Medan Estate T.A 2023/2024 yang berjumlah 40 orang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [16]. Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi [16]. Teknik sampling yang digunakan adalah sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi yang relatif kecil [16] maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

Jenis penelitian ini adalah kausal atau hubungan sebab akibat. Data diperoleh dengan cara observasi, penyebaran kuesioner dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Skala dalam pengukuran kuesioner menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [16].

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

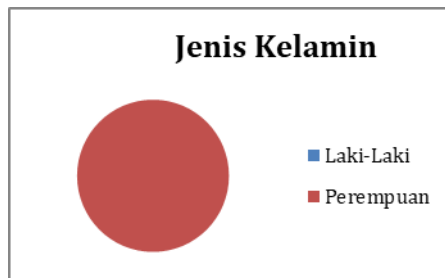
Variabel	Indikator	Skala
Status Ekonomi	1. Kekayaan	Likert
	2. Kekuasaan	
	3. Kehormatan	
	4. Pendidikan	
Motivasi	1. Tanggung jawab	Likert
	2. Prestasi	
	3. Peluang	
	4. Pengakuan	
Minat	1. Ketertarikan	Likert
	2. Perhatian	
	3. Motivasi	
	4. Pengetahuan	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden yaitu ciri yang ada pada responden penelitian. Hasil angket yang disebarkan menyimpulkan karakteristik penelitian ini terbagi atas jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua. Berikut karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:



Gambar 1. Jenis kelamin responden

3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut hasil yang menunjukkan pekerjaan orang tua para siswa SMK PAB 3 Medan Estate:

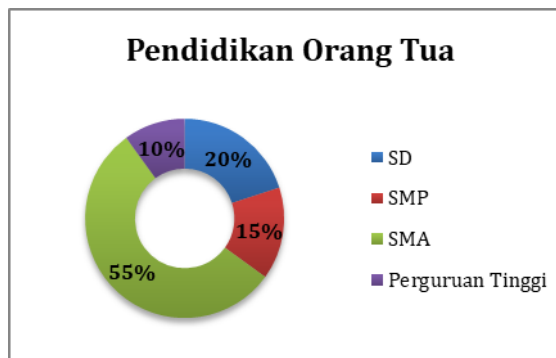


Gambar 2. Pekerjaan orang tua responden

Dari gambar 2 dapat diamati bahwa pekerjaan orang tua siswa yang paling banyak yaitu lainnya, dari hasil angket menunjukkan lainnya tersebut terdiri dari supir, baik itu supir pribadi, supir ojek online maupun supir becak.

3.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar dibawah ini menunjukkan hasil karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tuanya:



Gambar 3. Pendidikan orang tua responden

Lebih dari setengah atau 55% orang tua siswa pada SMK PAB 3 Medan Estate telah menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SMA. Sementara hanya 10% dari orang tua siswa yang dapat menyelesaikan pendidikannya pada perguruan tinggi.

3.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan jika instrumen yaitu butir pernyataan yang digunakan bersifat valid yang artinya instrumen tersebut merupakan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini indikator variabel dijadikan acuan untuk membentuk instrumen tersebut. Hasil uji validitasnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	rhitung	rtabel	Kesimpulan
Status Ekonomi	Kekayaan	0,538	0,316	Valid
	Kekuasaan	0,391		
	Kehormatan	0,449		
	Pendidikan	0,737		
Motivasi	Tanggung Jawab	0,732		
	Prestasi	0,749		
	Peluang	0,708		
	Pengakuan	0,740		
Minat	Ketertarikan	0,344		
	Perhatian	0,682		
	Motivasi	0,703		
	Pengetahuan	0,615		

Dari tabel 2 dapat terlihat bahwa seluruh instrumen variabel penelitian bernilai valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian selanjutnya yang memiliki variabel serupa.

Sementara itu hasil uji reliabilitas menunjukkan:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Toleransi	Alpha	Kesimpulan
Status Ekonomi	0,727	0,6		Reliabel
Motivasi	0,875			
Minat	0,771			

Dari tabel 3 dapat terlihat hasil hitung cronbach alpha masing-masing variabel > dari cronbach alpha toleransi dengan kesimpulan reliable, artinya instrumen tersebut memiliki kesamaan data dan digunakan pada waktu yang berbeda.

3.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Untuk hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui hasilnya seperti ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,771	1,147		1,544	,131
	Statusekonomi	,029	,043	,040	,664	,511
	Motivasi	,851	,055	,928	15,420	,000

a. Dependent Variable: Minat

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa $Y = 1,771 + 0,029X_1 + 0,851X_2$. Artinya jika nilai variabel X (status ekonomi dan motivasi) nilainya 0, maka nilai variabel Y (minat) nilainya 1,771. Koefisien masing-masing variabel bernilai positif, artinya minat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh status ekonomi dan motivasi.

3.4 Uji Parsial

Merujuk kepada tabel 4 dapat terlihat hasil dari uji hipotesis yaitu:

- Nilai t_{hitung} variabel status ekonomi sebesar $0,664 < 2,026$ dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikan $0,511 > 0,05$, maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian secara parsial status ekonomi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi
- Nilai t_{hitung} variabel motivasi sebesar $15,420 > 2,026$ dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian secara parsial motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi

3.5 Uji Simultan

Hasil dari uji simultan terdapat pada table dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,965	2	66,483	119,790	,000 ^b
	Residual	20,535	37	,555		
	Total	153,500	39			
a. Dependent Variable: Minat						
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Statusekonomi						

Dari hasil tabel 5 menunjukkan nilai f_{hitung} $119,790 > 2,85$ nilai f_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, dengan demikian secara simultan variabel status ekonomi dan motivasi mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel status ekonomi dan motivasi dalam menerangkan variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 ^a	,866	,859	,745
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Statusekonomi				

Dari tabel 6 menunjukkan 86,6% atau 0,866 bahwa variabel status ekonomi dan motivasi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dan sisanya sebesar 13,4% dijelaskan oleh variabel lain misalnya lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, beasiswa dan lainnya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa hipotesis 1 tidak dapat dibuktikan karena hasil t_{hitung} variabel status ekonomi $0,664 <$ dari nilai t_{tabel} $2,026$, dan hasil signifikan $0,511 > 0,05$. Maka tidak ada pengaruh status ekonomi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [17]. Hipotesis 2 dapat dibuktikan dengan hasil t_{hitung} variabel motivasi $15,420 >$ dari nilai t_{tabel} $2,026$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ dari taraf alpha, maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_2 diterima, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Sementara secara simultan nilai F_{hitung} sebesar $119,790 >$ dari F_{tabel} $2,85$ dan disimpulkan H_0 ditolak, H_3 diterima. Adanya pengaruh status ekonomi dan motivasi terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

REFERENCES

- [1] L. N. Chotimah, H. M. Ani, and J. Widodo, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 11, pp. 75–80, 2017.
- [2] Asnita and Kasmawati, "Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai," *Educ. Leadersh. J. Manaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 179–189, 2023, doi: 10.24252/edu.v2i2.33373.
- [3] D. Susanto, M. Bzulolo, and Burhanuddin, "Pengaruh Motivasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada siswa Kelas XI SMK 1 Sungailiat," *AKDBB J. Econ. Bus.*, vol. 2, no. 1, pp. 36–44, 2023.
- [4] J. Fani, N. Subagio, and V. P. Rahayu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 14 Samarinda," *J. Prospek Pendidik. Ilmu Sos. dan Ekon.*, vol. 4, no. 1, pp. 24–34, 2022, doi: 10.30872/prospek.v4i1.1322.
- [5] M. Rowi and Y. Soesaty, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat SLTA di MTs se Kecamatan Kwanyar," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 7, no. 1, pp. 18–25, 2019, doi: 10.26740/jupe.v7n1.p18-25.
- [6] D. Makalalag, M. A. Arham, S. E. Saleh, and S. Sudirman, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022.," *J. Econ. Bus. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 211–224, 2023, doi: 10.37479/jebe.v1i2.19770.
- [7] A. Mufida and Z. M. Effendi, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman," *J. Ecogen*, vol. 2, no. 4, p. 687, 2019, doi: 10.24036/jmpe.v2i4.7846.
- [8] H. Halmawi, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.
- [9] M. Sumardi and H. Dieter, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali, 2014.
- [10] B. Swastha and H. Handoko, *Manajemen Pemasaran: Analisis dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2016.
- [11] H. . Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- [12] K. Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Media Sains Indonesia, 2020.
- [13] A. P. Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- [14] M. Meyti, *Super Complete*. Depok: Magenta Media, 2018.
- [15] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [17] S. B. Oryza and A. Listiadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi," *J. Pendidik. Ekon. Manaj. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–36, 2021, doi: 10.26740/jpeka.v5n1.p23-36.